

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru TK yang profesional diharapkan memahami dan menguasai kompetensi yang menjadi tuntutan profesi yang dijalannya, sehingga dengan kompetensi yang baik maka seorang guru terutama guru TK dapat memenuhi dan melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Kompetensi guru akan terbentuk dengan maksimal jika didukung oleh kecerdasan emosi yang baik pula sehingga tujuan dari pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Pada kenyataannya dunia pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang mendasar. Di satu sisi dunia pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi suatu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya masih terlihat belum maksimal. Guru masih kurang menyadari pentingnya untuk mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang optimal. Hal ini terlihat dari adanya krisis moral, krisis keteladanan, dan krisis spiritual yang sedang berlangsung di dalam kehidupan Negara kita. Hal ini merupakan suatu tantangan terutama bagi dunia pendidikan khususnya guru. Dimana dalam hal ini, guru bertugas dalam

mengembangkan pesan-pesan pendidikan yang baik kepada peserta didik dan masyarakat (Mulyasa, 2011).

Guru merupakan elemen yang penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah sosok seorang figur pemimpin, seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak serta membangun kepribadian dari anak didik menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan juga agama. Pentingnya seorang guru bergantung kepada guru itu sendiri. Sedikitnya ada tiga kata yang dapat menjadikan seorang guru penting yang tidak saja dalam pembelajaran di kelas, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat pula. Tiga kata tersebut sekaligus menjadi sifat dan karakteristik dari guru yaitu kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi yang sesuai dengan karakteristik dari peserta didik. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan yang utama bagi guru dalam kehidupan sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik. Sifat kreatif, professional, dan menyenangkan, sangat dituntut dan diperlukan bagi seorang guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, kebutuhan masyarakat serta perkembangan terhadap dunia pendidikan (Mulyasa, 2011).

Mulyasa (2011) menambahkan bahwa, kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Guru dikatakan berhasil dari segi proses

apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut, terlihat pula dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Selain itu dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru yang didukung oleh kecerdasan emosi.

Standar kompetensi mengarah pada keahlian, kecakapan minimal yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya (Mudlofir, 2012). Kompetensi guru taman kanak-kanak pada dasarnya secara generik sama dengan kompetensi guru satuan pendidikan di atasnya. Kompetensi guru taman kanak-kanak sendiri meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Rasyid, 2008). Keempat bidang kompetensi ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Mudlofir, 2012). Guru yang menguasai keempat kompetensi tersebut akan mampu dalam mengelola kelas, membina hubungan dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang kondusif dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang sesungguhnya dapat tercapai.

Menurut Djamarah (2010), jabatan guru memiliki tugas yang banyak, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan hidup ke depan.

Diantara guru SD, SMP, dan SMA, guru TK memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan yang sangat besar. Guru dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik (Rasyid, 2008).

Hal tersebut harus dilakukan karena guru pada nantinya akan mengantarkan anak didiknya ke tingkat atau ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jenjang pendidikan terdiri dari berbagai tingkatan, salah satunya dimulai dari yang paling awal adalah pendidikan bagi usia prasekolah yaitu Taman kanak-kanak. Karakteristik dari usia anak di Taman kanak-kanak antara lain memiliki emosi yang belum stabil, bersifat spontan, egosentris, pemalu, pemarah, takut, manja, dan merusak. Hurlock (2012) menjelaskan bahwa, anak usia Taman kanak-kanak merupakan suatu usia yang berada di masa perkembangan awal anak dan juga merupakan suatu masa yang kritis pada anak dibandingkan dengan masa-masa perkembangan selanjutnya.

Guru TK dituntut untuk memiliki kepekaan, pemahaman dan kesabaran yang lebih terhadap anak didiknya, juga terhadap kompetensi yang harus dilaksanakannya agar terwujud secara maksimal. Kemampuan untuk memahami inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosi. Goleman (2001) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, dan yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan yang lain yang mana diantaranya adalah kecerdasan emosi (Goleman, 2000). Hal serupa juga dijelaskan oleh Cooper & Sawaf (2000) menjelaskan bahwa dari berbagai penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kecerdasan emosi memberikan sumbangan persentase yang lebih besar dalam kemajuan dan keberhasilan seseorang terhadap masa depannya dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Selain itu Hidayati, Purwanto, & Yuwono (2008) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosi dan ketrampilan kognitif saling berhubungan. Potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berkembang dengan maksimal tanpa adanya kerja sama antara kecerdasan emosi dengan ketrampilan kognitif yang dimiliki oleh seseorang.

McCroskey (dalam Hanson & Teven, 2004), menjelaskan dalam penelitiannya menyatakan bahwa tiga dimensi utama kredibilitas, yaitu kompetensi, keterpercayaan, dan kepedulian. Dimensi kompetensi ini terdiri dari pengetahuan

yang dimiliki seseorang atau keahlian atas bidang tertentu. Jika seorang guru harus dianggap menjadi kompeten, maka ia dianggap pula memahami apa yang dikatakannya. Guru akan menjadi kompeten jika mereka memiliki pengetahuan atau keahlian dalam bidang tertentu. Guru-guru yang kompeten menjelaskan materi yang kompleks dengan baik, memiliki keahlian dalam mengelola kelas, memiliki kemampuan menjawab pertanyaan anak didik, dan dapat berkomunikasi secara komunikatif. Dimensi kepercayaan, melalui lingkungan pembelajaran. Seorang guru yang memiliki keterpercayaan tinggi menyampaikan penjelasan yang rasional mengenai penilaian anak didik, memperlakukan anak didik secara adil, memberikan masukan secara cepat, dan tidak pernah menghina anak didik secara verbal. Dimensi kepedulian, artinya guru harus dapat berkomunikasi dengan anak didik. Seorang guru yang berhubungan baik dengan anak didik lebih memungkinkan dianggap menjadi sumber yang terpercaya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Arindani (2011) yang berkaitan antara kecerdasan emosi dengan pengelolaan kelas pada guru TK dimana pengelolaan kelas masuk dalam salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan pengelolaan kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kecerdasan emosi akan diikuti dengan semakin tinggi pula pengelolaan kelas pada guru taman kanak-kanak. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah pula pengelolaan kelasnya.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan terutama di TK yang ada di Kecamatan Laweyan masih ditemui guru TK yang kurang kompeten,

hal ini ditunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang tidak disiplin seperti datang ke sekolah terlambat, monoton/kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, kurang menguasai kelas dimana ketika suasana gaduh guru hanya bersikap diam, ketika anak didik berkelahi guru tidak segera meleraikan dan menegur, kurang melakukan interaksi secara aktif seperti ketika di kelas guru tidak memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya, maupun kurang berinteraksi dengan orang tua anak didik.

Hal yang serupa juga didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima orang tua anak didik yang bernama W, I, M, A, dan P didapatkan hasil bahwa masih ada guru TK yang terlihat bingung ketika menyampaikan materi pada anak didik, kurang cekatan dalam mengajar, kurang bersikap ramah seperti jarang bertegur sapa dengan orang tua anak didik, kurang humoris ketika di dalam kelas sehingga suasana di dalam kelas kurang menyenangkan bagi anak didik.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kompetensi pada guru TK?” dengan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kompetensi Guru TK di Kecamatan Laweyan”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan kompetensi pada guru.
2. Mengetahui sumbangan efektif kecerdasan emosi dengan kompetensi pada guru.
3. Mengetahui tingkat kompetensi pada guru.
4. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi pada guru.

C. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui kecerdasan emosi pada guru Taman kanak – kanak, dan dari hasil tersebut dapat diambil manfaat diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis adalah :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat secara praktis adalah :

a. Bagi guru TK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kecerdasan emosi bagi guru dalam menjalankan kompetensinya dalam dunia pendidikan serta pada proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi psikolog pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan dunia pendidikan terutama dalam bidang psikologi pendidikan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi wacana pemikiran dan pengembangan ilmu serta sebagai pembanding khususnya mengenai penelitian dengan tema yang sama yaitu kecerdasan emosi dan kompetensi pada guru TK.